

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian tentang penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung, dan juga untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan diterapkannya model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* ini.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal hari Jum'at tanggal 10 Maret 2017 yang dibimbing oleh Bapak Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd dan diikuti oleh 11 orang mahasiswa dari program studi PGMI, maka peneliti segera mengajukan surat ijin ke Kantor Administrasi dengan persetujuan dosen pembimbing. Setelah peneliti mendapatkan surat penelitian itu saya berkunjung ke MI Irsyadut Tholibin pada hari senin tanggal 27 Maret 2017 dan mengadakan pertemuan dengan Ibu Isti'anah S.Pd.I selaku Kepala MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung.

Pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Madrasah tersebut sekaligus menyerahkan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas V untuk mata pelajaran

Aqidah Akhlak dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung tersebut. Untuk langkah selanjutnya Kepala Madrasah menyarankan agar menemui Ibu Mashushotul S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran Kepala Madrasah tersebut, pada hari yang sama peneliti menemui Bu Mashus. Pada pertemuan tersebut peneliti kembali menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Kemudian, peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas V mengenai gambaran umum peserta didik kelas V terkait jumlah peserta didik, kondisi peserta didik, latar belakang peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas V seluruhnya 25 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat beragam atau heterogen yang dilihat dari hasil ulangan sebelumnya. Latar belakang yang dimiliki peserta didik juga sangat beragam yaitu dari keluarga petani, pedagang dan pengusaha.

Pada kesempatan itu peneliti menyampaikan tentang materi yang akan digunakan yaitu materi Akhlak Tercela dan guru mata pelajaran

menyetujuinya. Peneliti juga disarankan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V bahwa penelitian bisa dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 April 2017. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, dan juga hasil pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang masalah yang sering dihadapi saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung:

- P: Bagaimana kondisi proses belajar peserta didik kelas V pada saat mata pelajaran Aqidah Akhlak?
- G: Sebenarnya peserta didik saat diajar Aqidah Akhlak antusias, tetapi ada beberapa peserta didik yang kurang semangat saat diajar.
- P: Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V?
- G: Pembelajaran dimulai dari peserta didik membaca materi terlebih dahulu, lalu peserta didik diterangkan oleh guru. Setelah selesai peserta didik mengerjakan LKS Ulul Albab.
- P: Metode apa sajakah yang sudah pernah digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas V?
- G: Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, metode Tanya jawab dan penugasan.
- P: Bagaimana ekspresi peserta didik ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang pernah ibu gunakan?
- G: Terkadang peserta didik senang terhadap proses pembelajaran, tetapi ada juga yang kurang begitu senang dan kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan pada pelajaran Aqidah Akhlak materinya kurang menarik, selain itu pelajaran Aqidah Akhlak alokasi waktunya hanya sedikit yaitu 1 kali pertemuan dalam satu minggu atau 2 x 35 menit menyebabkan peserta didik kurang begitu dapat menguasai materi yang dianggap sulit.
- P: Berapa KKM pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?
- G: KKM yang diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak 75.
- P: Bagaimana kondisi peserta didik saat Ibu menggunakan metode ceramah?
- G: Secara umum anak dapat memperhatikan materi yang diajarkan ya tapi ada anak-anak tertentu yang masih ramai sendiri dan tidak

memperhatikan. Tapi kalau ada diskusi anak sedikit aktif dalam pembelajaran.

P: Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?

G: Saya belum pernah menggunakan model pembelajaran itu, tapi metode yang sering saya gunakan yaitu metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi.

Keterangan:

P = Peneliti

G = Guru

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Peserta didik tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari informasi secara mandiri dan berinteraksi ataupun berdiskusi tentang materi dengan teman-temannya.

Selain melakukan wawancara pada kesempatan tersebut peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri serta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang bertindak sebagai observer. Peneliti menjelaskan bahwa observer bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik. Sedangkan aktivitas peneliti selama kegiatan pembelajaran akan diamati oleh guru mata pelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, maka disediakan lembar observasi untuk setiap observer yang berisi beberapa indikator yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum dilakukan penelitian, maka akan dilakukan tes awal atau *pre test*.

Pada tanggal 06 April peneliti kembali datang ke MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung untuk melakukan kegiatan tes awal. Tes ini dilakukan guna mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi Akhlak Tercela. Sebelum dilaksanakannya tes peneliti menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mengerjakan tes dengan jujur, tidak boleh mencontek maupun melihat buku, karena hasil dari tes awal tersebut tidak akan mempengaruhi nilai peserta didik disekolah.

Tes awal ini diikuti oleh 25 peserta didik dari 25 peserta didik kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tuluangagung.. Peneliti memberikan lembar soal yang berisi 15 butir soal yaitu 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Adapun instrumen soal *pre test* sebagaimana terlampir. *Pre test* ini bertujuan untuk menguasai tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi Akhlak Tercela yang hendak diajarkan, dan sebagai skor awal peserta didik. Adapun hasil dari tes awal peserta didik kelas V mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Tercela MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Hasil Tes Awal (*Pre test*)

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	25
2.	Jumlah peserta tes	25
3.	Nilai rata-rata peserta didik	56,8
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	4
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	21
6.	Ketuntasan belajar	16 %

Sumber: Hasil *Pre Test*
(Perhitungan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui secara umum bahwa peserta didik belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari Akhlak Tercela. Ini terbukti dari jumlah rata-rata nilai *Pre Test* peserta didik adalah 56,8, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Selain itu dari 25 peserta didik yang mengikuti *pre test* ada 4 peserta didik yang tuntas belajar, dengan presentasi ketuntasan belajar adalah 16% dan ada 21 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Presentase ketuntasan belajar hasil tes awal peserta didik secara grafis digambarkan dalam diagram 4.1 berikut:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar *Pre Test*



Berdasarkan hasil *pre test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi Akhlak Tercela dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ≥ 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model ini.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus 1

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan rencana yakni pelaksanaan dilaksanakan pada hari Jum'at 07 April 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit melaksanakan kegiatan pembelajaran pokok bahasan Akhlak Tercela. Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrument penelitian, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Membuat soal kuis jigsaw, (c) membuat soal tes yang digunakan untuk pelaksanaan *post test* siklus I, dan (d) Menyusun lembar observasi kegiatan peneliti dan peserta didik.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Kegiatan Awal

Pertemuan pada hari Jum'at tanggal 07 April 2017 dilaksanakan pada pukul 09.00-11.00 WIB di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran kurang lebih 5 menit dengan memberikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil nama peserta didik satu persatu, menginformasikan tujuan pembelajaran dan membangkitkan motivasi peserta didik serta menyampaikan pentingnya materi bagi kehidupan sehari-hari.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti kurang lebih 60 menit, kegiatan inti dimulai dengan peneliti memberikan pancingan soal untuk memancing keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti memberikan penjelasan terkait materi Akhlak Tercela. Kemudian peneliti membagi dalam 6 kelompok setiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik yang bersifat heterogen dalam kemampuannya. Pembagian kelompok ini dipilih oleh peneliti, pembagian kelompok ini masih pembentukan kelompok asal. Pembagian kelompok ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Asal Siklus I

Kelompok	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	2	3
1	ANH	L
	AIF	P
	DR	P
	MBM	L
2	MAHM	L
	BW	P
	MLDI	P
	MIFK	L
3	NTF	P
	MS	L
	NS	P
	WNR	P
4	BAB	L
	ANS	P
	IAM	P
	MEJF	L

Lanjutan Tabel 4.2

1	2	3
5	MAJ	L
	DM	P
	NAZ	P
	MK	L
6	NFA	P
	RS	L
	SMZ	P
	ZMR	P

Kemudian peneliti membagikan materi dan setiap siswa mendapatkan materi yang berbeda. Peneliti memberi arahan peserta didik untuk membaca setiap materi yang didapatkan oleh peserta didik serta memberi pengarahannya bahwa materi yang didapat adalah tanggung jawab pada kelompok asal.

Setelah itu peneliti membagi ke dalam kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok Ahli Siklus I

Kelompok	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	2	3
1	ANH	L
	ANS	P
	MAHM	L
	DM	P
	NTF	P
	NFA	P
2	AIF	P
	BAB	L
	BW	P
	MAJ	L
	MS	L
	RS	L

Lanjutan Tabel 4.3

1	2	3
3	MBM	L
	MEJF	L
	MLDI	P
	WNR	P
	ZNR	P
	NAZ	P
4	DR	P
	IAM	P
	MIFK	L
	MK	L
	NS	P
	SMZ	P

Setelah berkumpul dengan kelompok ahli, peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali berdiskusi mengenai materi yang mereka dapat secara bersama-sama. Setelah dirasa cukup, kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan diskusi. Setelah selesai setiap akhir presentasi dari kelompok, peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan dan melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami. Setelah selesai maka peneliti memberikan kuis *Jigsaw* sebagai evaluasi tugas kelompok yang telah dilaksanakan. Soal kuis *Jigsaw* berjumlah 5 soal yang harus dijawab secara individu oleh peserta didik.

Setelah kuis telah dilaksanakan maka peneliti memberikan soal *post test* siklus I yang dikerjakan selama kurang lebih 15 menit. Kemudian sambil menunggu peserta didik mengerjakan soal, peneliti mengoreksi hasil kuis *Jigsaw* siklus I. Dari hasil kuis maka akan diperoleh poin perkembangan siswa dan penghargaan kelompok belajar.

Tabel 4.4 Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Test	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 Poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 Poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor awal	20 Poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 Poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 Poin

Untuk penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Kriteria penghargaan kelompok dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

Untuk lebih jelasnya, hasil dari kuis jigsaw siklus I akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Analisis Hasil Kuis *Jigsaw* Siklus I

Kelompok	Skor rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Awal	Kuis		
1	57,5	68,75	20	Tim Hebat
2	62,5	72,5	20	Tim Hebat
3	43,75	67,5	25	Tim Super
4	60	70	15	Tim Baik
5	57,5	67,5	20	Tim Hebat
6	61,25	72,5	17,5	Tim Hebat

Dari tabel diatas maka kelompok yang mendapatkan penghargaan yaitu kelompok 3 sebagai kelompok super, sedangkan untuk kelompok 1, 2, 5, 6 mendapat predikat tim hebat dan kelompok 4 mendapat predikat tim baik.

(3) Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran peneliti mengadakan pemantapan materi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan. Tak lupa peneliti juga memberikan nasihat untuk lebih giat lagi belajar. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil *Post Test* Siklus I

Soal *Post Test* siklus I ini terdiri dari 15 butir soal yaitu 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Untuk soal yang rom I setiap jawaban benar dikalikan 5 dan rom II untuk soal benar dikalikan 10, akan tetapi jika

dirasa jawaban kurang sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti maka nilai tersebut disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

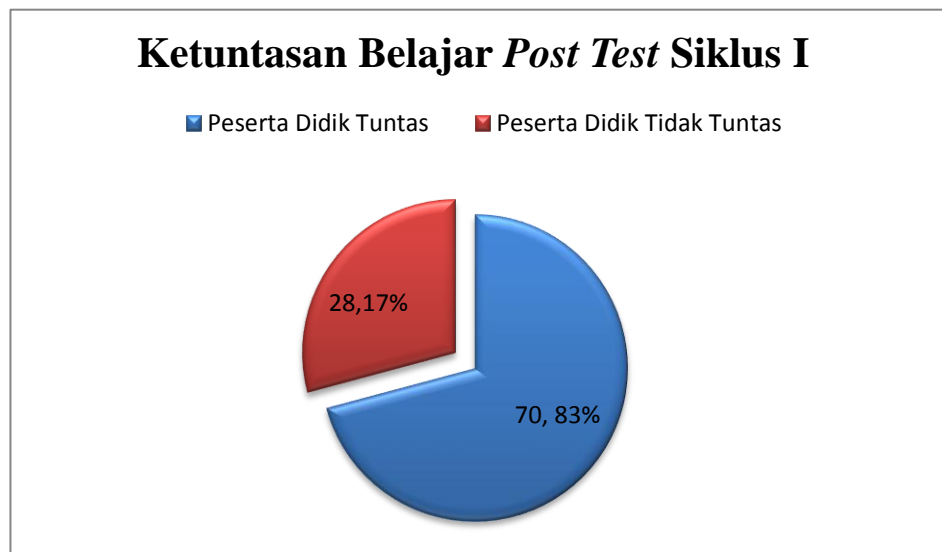
100: Bilangan tetap

Tabel 4.7 Analisis Hasil *Post Test* Siklus I

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	25
2.	Jumlah peserta tes	24
3.	Nilai rata-rata peserta didik	77,91
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	17
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	7
6.	Ketuntasan belajar	70,83%

Sumber: Hasil *Post Test* I

(Rekapitulasi hasil *Post Test* I dapat dilihat pada lampiran)

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I

Berdasarkan hasil *Post Test* pada siklus I yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *Post Test* siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 16% (*pre test*) menjadi 70,83% (*post test* siklus I). Tapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari peserta didik yang mengikuti tes.

(2) Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti, Kegiatan Peserta Didik, Keaktifan Peserta Didik dan Kerjasama Peserta Didik

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung, yaitu Ibu Mashusotul K, S.Ag

(observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran), dan satu Mahasiswa IAIN Tulungagung (observer kegiatan peserta didik, kerja sama dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran).

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.8 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Kegiatan Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta didik
Jumlah skor yang di dapat	50	34
Skor maksimal	65	45
Taraf keberhasilan	77%	76%
Kriteria taraf keberhasilan	Baik	Cukup

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik (Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti, kegiatan peserta didik dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah 77%. Maka taraf keberhasilan tindakan pada kategori baik.

Selanjutnya dapat dilihat juga pada tabel di atas bahwa kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan meskipun hasil dari taraf keberhasilan peserta didik dalam kategori cukup. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah 76%.

Dalam observasi ini, observer tidak hanya melakukan pengamatan terkait tentang kegiatan peserta didik secara umum. Namun observer juga

melakukan pengamatan secara khusus yaitu mengenai keaktifan dan kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun hasil pengamatan keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Skor
1.	Pengalaman	4
2.	Interaksi	4
3.	Komunikasi	4
4.	Refleksi	4
Jumlah skor		16
Skor maksimal		20
Taraf keberhasilan		80%
Kriteria taraf keberhasilan		Baik

Sumber: Hasil observasi keaktifan peserta didik Siklus I
(Hasil dan rekapitulasi observasi keaktifan peserta didik dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat keaktifan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi keaktifan peserta didik yang mana taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah 80%. Maka taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

Sedangkan hasil pengamatan kerjasama peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Skor
1.	Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4
2.	Mengambil giliran dan berbagi tugas	4
3.	Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	3
4.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	4
Jumlah skor		15

Lanjutan Tabel 4.10

Skor maksimal	20
Taraf keberhasilan	75%
Kriteria taraf keberhasilan	Cukup

Sumber: Hasil observasi keaktifan peserta didik Siklus I
(Hasil dan rekapitulasi observasi keaktifan peserta didik dapat dilihat pada lampiran)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa aktifitas kerjasama peserta didik berada dalam kategori Cukup. Hal ini sesuai dengan presentase yaitu 75%. Oleh karena itu, dari hasil observasi yang dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah menyiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin dalam lembar observasi belum terpenuhi.

(3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun kelompok ahli.
- (b) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam berdiskusi.

- (c) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (d) Saat mengerjakan soal *post test* siklus I masih ada peserta didik yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuannya.

(4) Tahap Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan peneliti pada Siklus I. Hasil dari evaluasi ini nantinya digunakan sebagai acuan untuk perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dan *Post Test* siklus I, observasi kegiatan peneliti maupun peserta didik dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (a) Hasil belajar peserta didik berdasarkan *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I lebih baik dari tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 16% (*pre test*) menjadi 70,83% (*post test* siklus I). Tapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (b) Aktivitas peneliti berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang

belum terpenuhi. Sedangkan aktifitas peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup. Termasuk kerjasama juga pada kriteria cukup. Sedangkan keaktifan menunjukkan tingkat keberhasilan baik.

(c) Suasana kelas yang belum sepenuhnya kondusif.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditentukan belum tercapai, sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya yaitu, siklus II dengan perbaikan-perbaikan sebagai berikut:

- (a) Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi baik pada kelompok asal maupun kelompok ahli. Selain itu peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
- (b) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi dan berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dalam pembelajaran.
- (c) Menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen

2) Siklus II

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan dilaksanakan pada hari Selasa 11 April 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Adapun materi yang diajarkan sama dengan materi pada siklus I yaitu Akhlak Tercela.

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrument penelitian, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Membuat soal kuis jigsaw Siklus II, (c) membuat soal tes yang digunakan untuk pelaksanaan *post test* siklus II, dan (d) Menyusun lembar observasi kegiatan peneliti dan peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan apersepsi tentang materi yang Akhlak Tercela yang sudah dipelajari pada minggu yang lalu.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, membaca do'a bersama, menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan, serta mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti kurang lebih 60 menit, kemudian peneliti memberikan pertanyaan sebagai pancingan untuk memulai pembelajaran. Kemudian peneliti membagi peserta didik lagi sesuai dengan kelompok pada siklus I yakni 6 kelompok setiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik yang bersifat heterogen. Kelompok dibuat tetap sama dengan kelompok pada siklus I baik kelompok asal maupun kelompok ahli. Kelompok asal dan kelompok ahli dibuat sama dikarenakan untuk melihat poin perkembangan yang dicapai peserta didik dan kelompok pada siklus II. Pembagian kelompok ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Daftar Nama Kelompok Asal Siklus II

Kelompok	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	2	3
1	ANH	L
	AIF	P
	DR	P
	MBM	L
2	MAHM	L
	BW	P
	MLDI	P
	MIFK	L
3	NTF	P
	MS	L
	NS	P
	WNR	P
4	BAB	L
	ANS	P
	IAM	P
	MEJF	L
5	MAJ	L
	DM	P
	NAZ	P
	MK	L
6	MHIS	L
	RS	L
	SMZ	P
	ZMR	P

Kemudian peneliti membagikan materi kepada setiap kelompok dengan isi materi yang berbeda pada tiap anggota kelompok. Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok ahli sesuai dengan kelompok ahli pada siklus I.

Pembagian kelompok ahli dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Daftar Nama Kelompok Ahli Siklus II

Kelompok	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	2	3
1	ANH	L
	ANS	P
	MAHM	L
	DM	P
	NTF	P
	MHIS	L
2	AIF	P
	BAB	L
	BW	P
	MAJ	L
	MS	L
	RS	L
3	MBM	L
	MEJF	L
	MLDI	P
	WNR	P
	ZNR	P
	NAZ	P
4	DR	P
	IAM	P
	MIFK	L
	MK	L
	NS	P
	SMZ	P

Setelah cukup berdiskusi dengan kelompok ahli maka peserta didik disuruh kembali ke kelompok asal untuk melaksanakan diskusi bersama kelompok. Masing-masing anggota peserta didik memaparkan hasil diskusi dari kelompok ahli kemudian membuat rangkuman hasil diskusi yang dilakukan untuk bahan presentasi. Kemudian peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil rangkuman yang telah dibuat pada saat kerja kelompok asal. Peneliti membimbing dan memberikan penguatan

dan penjelasan lebih pada materi Akhlak Tercela serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi mana yang belum dipahami kemudian peneliti menjawab.

Setelah selesai kemudian peneliti mengadakan kuis *Jigsaw* sebagai evaluasi tugas kerja kelompok yang sudah dilaksanakan. Kuis ini dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal dan peserta didik menjawab pertanyaan pada selembar kertas. Soal kuis *Jigsaw* ini berjumlah 5 soal dengan isian singkat. Setelah kuis selesai peneliti melakukan *Post Test* siklus II dengan alokasi waktu 15 menit. Sambil menunggu peserta didik selesai mengerjakan soal *post test* siklus II, peneliti mengoreksi hasil kuis dan mendapatkan hasil poin perkembangan kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.13 Analisis Hasil Kuis *Jigsaw* Siklus II

Kelompok	Skor rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Awal	Kuis		
1	68,75	75	12,5	Tim Baik
2	72,5	83,75	20	Tim Hebat
3	67,5	85	27,5	Tim Super
4	70	85	25	Tim Super
5	67,5	86,25	30	Tim Super
6	72,5	86,25	27,5	Tim Super

Dari tabel diatas, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok 3, 4, 5, dan 6 sebagai tim super. Untuk kelompok 2 mendapatkan predikat tim hebat dan kelompok 1 mendapatkan predikat tim baik.

(3) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, peneliti merefleksi hasil pembelajaran yang sudah dimulai dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat belajar kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil *Post Test* Siklus II

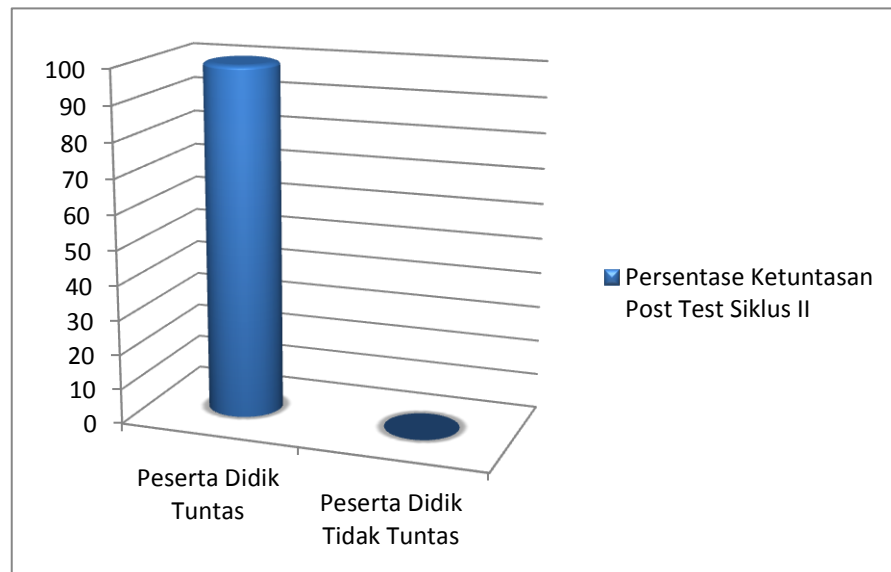
Soal *Post Test* siklus II ini terdiri dari 15 butir soal yaitu 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Untuk soal yang rom I setiap jawaban benar dikalikan 5 dan rom II untuk soal benar dikalikan 10. Hasil Analisis nilai post test siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.14 Analisis Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	25
2.	Jumlah peserta tes	24
3.	Nilai rata-rata peserta didik	93,6
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	24
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
6.	Ketuntasan belajar	100 %

Sumber: Hasil *Post Test*
(Rekapitulasi hasil *Post Test* dapat dilihat pada lampiran)

Grafik 4.1 Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus II



Post test siklus II diikuti oleh 24 peserta didik dan berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 25 jumlah peserta didik seluruhnya ada 1 peserta didik yang tidak mengikuti tes dikarenakan tidak masuk sekolah. Dari data tersebut dapat ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai test sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 70,83% (*post test* siklus I) dengan taraf keberhasilan cukup, meningkat menjadi 100% (*post test* siklus II) dengan taraf keberhasilan sangat baik.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar, dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas V sudah mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik dalam satu kelas. Dengan demikian, maka siklus tindakan penelitian dapat dihentikan.

(2) Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti, Kegiatan Peserta Didik, Keaktifan Peserta Didik dan Kerjasama Peserta Didik

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung, yaitu Ibu Mashusotul K, S.Ag (observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran), dan satu Mahasiswa IAIN Tulungagung (observer kegiatan peserta didik, kerja sama dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran).

Tabel 4.15 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Kegiatan Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta didik
Jumlah skor yang di dapat	61	44
Skor maksimal	65	45
Taraf keberhasilan	94%	98%
Kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik (Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti, kegiatan peserta didik dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah 94%. Maka taraf keberhasilan tindakan pada kategori sangat baik.

Selanjutnya dapat dilihat juga pada tabel diatas secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Presentase skor yang diperoleh peserta didik adalah 98%. Berdasarkan skor tersebut,

maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Dalam observasi ini, observer tidak hanya melakukan pengamatan terkait tentang kegiatan peserta didik secara umum. Namun observer juga melakukan pengamatan secara khusus yaitu mengenai keaktifan dan kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun hasil pengamatan keaktifan peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Pengalaman	4
2.	Interaksi	5
3.	Komunikasi	5
4.	Refleksi	4
Jumlah skor		18
Skor maksimal		20
Taraf keberhasilan		90%
Kriteria taraf keberhasilan		Sangat Baik

Sumber: Hasil observasi keaktifan peserta didik Siklus II
(Hasil dan rekapitulasi observasi keaktifan peserta didik dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat keaktifan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi keaktifan peserta didik yang mana taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah 90%. Maka taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik.

Sedangkan hasil pengamatan kerjasama peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	5
2.	Mengambil giliran dan berbagi tugas	4
3.	Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	5
4.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	5
Jumlah skor		19
Skor maksimal		20
Taraf keberhasilan		95%
Kriteria taraf keberhasilan		Sangat Baik

Sumber: Hasil observasi keaktifan peserta didik Siklus II
(Hasil dan rekapitulasi observasi keaktifan peserta didik dapat dilihat pada lampiran)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa aktifitas kerjasama peserta didik berada dalam kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan presentase yaitu 95%.

(3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun kelompok ahli, tetapi masih dalam suasana yang kondusif.
- (b) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun kelompok ahli sudah terlihat lancar.

- (c) Peserta didik sudah mulai percaya diri menyampaikan pendapatnya baik pada kelompok asal maupun kelompok ahli.
- (d) Peserta didik sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (e) Saat mengerjakan *post test* siklus II peserta didik mulai percaya diri dan mengerjakan sendiri.

(4) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan ketika jam istirahat setelah pelaksanaan siklus II dengan memilih satu orang peserta didik. Berikut kutipan wawancara bersama salah satu peserta didik kelas V MI Irsyadut Tholibin

Tugu Rejotangan Tulungagung:

- P: Apakah kamu suka dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*?
- PD: Suka kak, jadi bisa bekerjasama dengan teman, sehingga mudah dalam mempelajari materinya kak.
- P: Apa kamu mengalami kesulitan ketika kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?
- PD: Pada awalnya sih bingung kak soalnya belum pernah, tapi setelah pembelajaran berlangsung jadi mengerti.
- P: Bagaimana pemahaman kamu tentang materi setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?
- PD: Emm, mudah kak soalnya dipahami bersama sama satu kelompok, sehingga mudah paham setelah melaksanakan diskusi bersama.
- P: Bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?
- PD: Asiik kak, soalnya bisa tukar pendapat dan saling bercanda gurau tapi yang lebih asyik pelajarannya mudah paham karena berdiskusi bersama.
- P: Apakah sebelumnya kamu pernah melakukan pembelajaran seperti ini atau belajar kelompok?
- PD: Pernah kak tapi ya Cuma kerja kelompok saja biasanya.
- P: Terimakasih ya, atas waktunya silahkan di lanjutkan istirahatnya.

PD: Iya kak sama-sama.

Keterangan:

P = Peneliti

PD = Peserta Didik

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih senang belajar dengan kelompok memakai pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Selain itu, peserta didik juga merasa senang karena pembelajaran tidak menjenuhkan dan membuat mereka bersemangat dalam belajar.

d) Tahap Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Terbukti bahwa nilai *Post test* siklus II lebih baik dari pada test sebelumnya. Ketuntasan belajar siklus I dari 70,83% meningkat pada siklus II menjadi 100%. Ketuntasan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti test.
- (2) Kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (3) Kegiatan peserta didik secara umum dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Sedangkan

keaktifan dan kerjasama juga sudah menunjukan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.

- (4) Dari hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang serta semangat untuk mempelajari mata pelajaran Aqidah Ahklak setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Serta kegiatan diskusi kelompok sudah berjalan kondusif dan berjalan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, tidak diperlukan lagi pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan Siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemahaman peserta didik terhadap materi baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang selalu mengalami peningkatan.
- b. Peserta didik sangat aktif bekerjasama dalam kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kelompok mereka bisa menanyakan hal yang belum jelas kepada teman mereka yang sudah mengerti.
- c. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mulai dari penyampaian materi hingga tugas kelompok, mereka dilibatkan secara langsung. Disini

peneliti juga melibatkan aktifitas psikomotorik, tujuannya agar peserta didik tidak hanya diam dan duduk dibangku sehingga tidak gampang bosan. Namun peserta didik dibiasakan untuk terlibat secara aktif, dan bekerjasama dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang diberikan dengan baik.

- d. Peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Akhlak Tercela.
- e. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif.
- f. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.